



Efesus 2:11-13, 8-10; Roma 3:1-2

Kisah Para Rasul 22; Roma 9:4-5; Efesus 1:7

Kita mengerti bahwa Paulus memberikan kepada kita pengertian dari kata ‘karena itu’ (ayat 11) atau dalam bahasa Inggris ‘therefore’. Pertanyaannya siapa sebetulnya kalian orang-orang di Efesus sebelum kamu percaya Tuhan dan menjadi Kristen? Paulus menjelaskan ini supaya mereka itu tahu posisi mereka. Kata ‘therefore’ itu menunjuk kepada Efesus 2:1. Paulus menjelaskan orang yang belum bertobat adalah orang yang secara rohani terpisahkan dari relasi dengan Allah. Kematian rohani artinya roh atau jiwa kita terpisahkan dari Allah, tetapi secara tubuh hidup. Paulus menjelaskan kepada jemaat di Efesus sebelum mereka mendengar Injil yang Paulus sampaikan, mereka itu adalah orang-orang yang mati secara rohani. Efesus 2:2, orang Efesus sebelum bertobat dan betul-betul terima Tuhan Yesus di dalam hatinya, secara rohani itu mati, tetapi secara jasmani dia hidup seperti biasa, tetapi hidup yang mengikuti penguasa kerajaan angkasa yaitu Iblis yang dihukum, lalu dibuang ke bumi, dan ada di angkasa. Waktu orang-orang yang mati secara rohani hidup berjasmani dan berkelakuan itu mengikuti pemimpin yang melawan Allah. Bagaimana pemimpin itu bekerja dalam hidup kita sebagai orang yang belum bertobat. Secara fisik kelakuan kita itu mengikuti kemauan dia, karena kita secara rohani sekalipun dicipta Tuhan mempunyai kebebasan, kebebasan yang ada pada kita setelah kita berdosa adalah kebebasan untuk berbuat dosa. Kita memiliki satu kebebasan yang netral untuk berbuat apa yang baik di mata Tuhan, tetapi kesempatan itu sudah tidak ada, bukan tidak mau, tetapi kita mengikuti penguasa kerajaan angkasa yang dikatakan yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka. Kita sebelum bertobat adalah orang durhaka, mungkin secara kelakuan kita baik, melakukan sesuatu untuk dunia. Tetapi secara rohani di hadapan Tuhan, kita orang yang durhaka dan kita mengikuti arus dunia.

Dalam setiap zaman itu selalu ada spirit zaman (*the spirit of the age*) dan spirit zaman itu selalu berlawanan dengan firman Tuhan. Sekarang orang sudah menolak kebenaran firman Tuhan, kita melihat suami istri yang suaminya dahulunya perempuan menjadi laki, lalu yang tadinya laki menjadi perempuan (*transgender*), sekarang yang hamil itu yang suami yang laki-laki. Dunia seperti ini sudah menjadi sesuatu yang kita anggap biasa. Dari kecil anak-anak kita kalau di dunia Barat atau yang setuju dengan LGBTQ, sejak dari *preschool* sudah diajarkan kalau papa mama itu tidak mesti yang berbeda *gender*, bisa sejenis. Hal itu sudah cukup melanda dunia. *The spirit of the age* itu selalu berlawanan dengan firman Tuhan. Saya pakai contoh kalau kita lihat ikan di sungai sekalipun dia kecil, kalau dia hidup dia pasti melawan arus. Karena di dalam diri ikan itu ada hidup, waktu dia melawan arus dia akan mendapatkan oksigen yang lebih banyak. Tetapi kalau ikan itu mati, sekalipun

dia besar seperti ikan hiu dia akan ikut arus karena dia mati. Bagaimana saya sebagai manusia yang sudah percaya kepada Tuhan agar bisa tidak mengikuti arus dunia? Kalau di dalam hati saya ada Roh Allah, di dalam diri saya ada Roh Kudus atau Kristus, maka kita tidak hidup mengikuti dunia, ini bukan sesuatu yang mudah. Karena roh dunia ini sudah masuk di dalam seluruh aspek hidup, baik akademik, politik, sosial, tidak ada yang tidak masuk. Bagaimana saya bisa tidak hidup menurut dunia, kecuali kita mempunyai Roh Kristus? Dikatakan ‘kamu hidup di dalamnya’, orang yang mati secara rohani, secara jasmani hidup, hidupnya berbuat dosa. Alkitab mengatakan mereka adalah orang-orang yang durhaka. Dalam Kitab Roma Paulus menjelaskan posisi manusia secara rohani pertama adalah lemah, kedua berdosa, ketiga musuh Allah. Makin lama ada eskalasi yang makin tinggi di dalam melawan Tuhan. Waktu kita sadar kita itu siapa, baru Saudara bisa mengerti kasih karunia Allah. Kalau Saudara mengalami kecelakaan di jalan tol, ternyata Saudara masih bisa *survive*. Setelah kita lebih sehat dan pergi ke bengkel lihat mobil ringsek, kita pikir seharusnya orang yang di dalamnya mati tetapi saya hidup. Saudara baru sadar seberapa dahsyatnya kecelakaan itu, sudah tidak bisa diperbaiki. Mengapa saya masih bisa diselamatkan dari bahaya demikian?

Ini yang Paulus jelaskan kepada jemaat di Efesus. Efesus adalah satu pusat kota di Asia Kecil yang menyembah Dewi Artemis. Lalu Korintus adalah pusat kota menyembah dewi cinta kasih yang berkaitan dengan seks. Dalam Kisah Para Rasul 22 kita lihat bagaimana Tuhan memanggil Paulus, dia tanya setelah dia bertobat apa yang harus dia lakukan? Lalu Tuhan tidak membiarkan dia khotbah di Yerusalem di mana ada orang Farisi, ahli Taurat, mereka mau membunuh Paulus. Tuhan kirim Paulus jauh memberikan Injil di Korintus, Galatia, Efesus. Itu adalah kota-kota yang sangat dipengaruhi oleh banyak penyembahan kepada berhala. Saudara bayangkan Injil disampaikan ke masyarakat di kota yang seluruh pemikirannya itu kafir. Kalau kita pergi ke Kuala Lumpur, banyak bangunan yang hijau yaitu masjid, kita lihat ini pasti negara Islam. Kalau di Bangkok Saudara akan lihat kuil yang semuanya kuning, ini *representative* agama Buddha. Waktu Saudara pergi ke Korintus atau Efesus itu kuil semua. Waktu Paulus memberitakan Injil itu satu peperangan yang tidak mudah. Paulus betul-betul orang yang diutus untuk pergi memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan, bukan bangsa yang *background*-nya Kristen. Paulus ingin supaya jemaatnya itu menyadari posisinya itu siapa.

Waktu Saudara baca dan pelajari Kitab Efesus secara detail, di sini Tuhan ingin memberikan kepada kita pengertian mengenai konsep gereja, ini doktrin gereja (eklesiologi), gereja itu sebenarnya apa. Dalam Efesus

2:13 ‘dahulu kamu jauh’, jauh maksudnya akses kepada Allah, ‘sekarang kamu dekat’, dekat melalui darah Kristus. Di sini penjelasannya adalah baik Yahudi maupun bukan Yahudi, mereka itu dipersatukan di dalam Kristus. Yang Paulus tekankan di sini adalah dari kamu mati sampai kamu mempunyai kehidupan rohani, itu tidak mungkin berbicara dari segi akademik, karena akademik memberikan kepada kita kognitif. Paulus itu orang yang secara kognitif sudah mengerti agama Yahudi, tetapi di dalam pertobatan dia waktu Tuhan memanggil dia justru dia tidak mengenal Tuhan. Dia punya pengetahuan agama, tetapi tidak ada relasi dengan Tuhan. Waktu suara itu berkata kepada dia, ‘Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?’, langsung dia tanya, ‘Siapaakah Engkau, Tuhan?’ Waktu Tuhan berbicara kepada dia, memanggil dia, dan menyatakan diri kepadanya, baru di dalam diri Paulus ada satu *turning point*. *Turning point*-nya Paulus itu mengenai siapa Tuhan yang benar, itu bukan dari akademik dia, itu inisiatif dari Tuhan menyatakan diri kepada dia. Ini yang disebut wahyu khusus. Perempuan Samaria yang sudah bicara dengan Tuhan Yesus tentang air sumur, Yesus bicara tentang air hidup, ini tidak nyambung. Yang satu air yang terus boleh dia tidak usah ambil lagi, Yesus bicara air itu adalah air hidup secara rohani. Sampai satu titik yang dikatakan ‘Panggil suamimu.’ Ada sesuatu yang menghalangi si perempuan Samaria seperti tembok. Saudara jangan berpikir karena kita punya logika, kita bisa mengenal Tuhan. Kalau Tuhan tidak tembus tembok itu, kita tidak akan bisa mengenal Dia. Setelah Tuhan Yesus menyuruh perempuan Samaria itu memanggil suaminya dan Tuhan Yesus tahu dia pernah punya lima dan yang semalam tidur bukan suaminya, di situ perempuan Samaria itu kaget dan mengira Tuhan Yesus adalah seorang nabi. Barulah dari situ dia bicara masalah rohani dan Mesias. Yesus mengatakan, ‘I am He. Akulah Mesias.’ Waktu Tuhan buka diri-Nya, siapakah Dia, itu namanya pengenalan Allah secara khusus. Kalau Tuhan tidak membukakan, kita tidak mengerti. Kalau Tuhan tidak memberikan kepada kita pengertian ini, kita tidak akan bisa sampai kepada iman.

Dalam Efesus 2:8 yang kita pelajari beberapa minggu yang lalu, dikatakan adalah kasih karunia kamu diselamatkan melalui iman. Ada tiga, pertama kasih karunia, kedua iman, ketiga itu keselamatan. Efesus 2:9 mengatakan, itu bukan hasil usahamu, bukan pekerjaanmu, dan jangan ada orang yang memegahkan diri. Tuhan memberikan anugerah melalui Kristus turun untuk disalib, untuk bangkit, dan itu untuk menyelamatkan kita. Anugerah itu tiba kepada kita melalui Kristus. Lalu bagaimana saya bisa menerima anugerah itu? Saya perlu beriman, perlu berespons, membuka hati, saya menerima. Kalau saya membuka hati menerima, bukankah itu respons saya? Kalau saya tidak terima saya juga tidak dapat keselamatan, tidak dapat anugerah itu? Di sini dikatakan, saya sebagai orang yang berdosa bisa berespons kepada Allah responsnya benar itu juga anugerah Tuhan tiba kepada saya. Jadi Paulus mengatakan itu bukan hasil usahamu. Baik iman, baik anugerah, maupun keselamatan, ketiganya adalah anugerah Tuhan. Dari iman kepada anugerah sampai kepada keselamatan, tidak ada sesuatu pun kebaikan atau jasa saya, bukan karena saya bisa ke gereja dan dengar khotbah. Paulus jelaskan 100% itu adalah anugerah. Efesus 2:10, kita ini buatan Allah,

dicipta di dalam Kristus, dua poin: Allah Bapa mencipta, Kristus mencipta. Manusia dicipta oleh Allah melalui satu manusia namanya Adam, seluruh manusia keturunan dari Adam. Tetapi Adam yang memberontak menurunkan status berdosa. Lalu Allah di dalam Kristus mencipta kita ulang, karena kita mati secara rohani, kita perlu lahir baru. Maka Allah di dalam Kristus waktu mengaplikasikan keselamatan melalui Roh Kudus itu menghidupkan saya. Keselamatan artinya saya yang mati secara rohani itu dihidupkan. Maka yang kita mengerti mengenai hal ini berbeda dengan semua agama. Agama mengajarkan sesuatu yang baik dari luar, saya harus berbuat baik, tetapi status rohani saya tidak berubah.

Berikutnya Efesus 2:11, dia sedang berbicara kepada orang-orang di Efesus yang *background*-nya adalah kafir, bukan orang Yahudi. Kalau di dalam masyarakat Yahudi, mereka itu dianggap masyarakat kelas kedua, atau mereka dianggap bukan orang-orang yang menerima *covenant* (perjanjian) Allah, di mana Allah melalui orang Yahudi menjanjikan seorang Juruselamat. Masalah sunat yang dijelaskan di dalam ayat 11 itu menunjuk kepada perjanjian Allah dengan Abraham di dalam Kejadian 17. Saudara baca di rumah Kejadian 17. Secara lahiriah orang Yahudi adalah orang yang menerima perjanjian Allah. Mulai dari Abraham Allah mengadakan perjanjian, lalu Abraham meninggal, Allah mengadakan perjanjian dengan Ishak, anak Abraham. Ishak meninggal, Allah mengadakan perjanjian dengan Yakub. Yakub meninggal, maka Allah mengadakan perjanjian dengan satu bangsa, namanya Israel. Setelah itu, Allah mengadakan perjanjian dengan Daud, baru di dalam Daud dikatakan keturunan Daud satu itu akan mendirikan *eternal kingdom*, kita melihat alurnya. Kalau orang Efesus yang tidak ada latar belakang keyahudian secara fisik, mereka tidak dimasukkan kepada bangsa yang secara khusus dipilih untuk melahirkan Mesias, mereka dianggap kelas yang di bawah. Tuhan memberikan keselamatan, pertama itu melalui orang-orang yang dipilih-Nya di dalam kerangka orang Yahudi, termasuk orang Yahudi-Samaria itu juga mereka tidak terima. Mereka menerima itu yang murni yaitu Yahudi, maka mereka tidak menginginkan kawin campur. Zaman Ezra kalau Saudara baca, mereka harus menceraikan istri-istri mereka yang bukan Yahudi. Kita lihat mereka itu sangat bangga dengan status mereka, kedudukan mereka, dengan segala kelebihan yang Tuhan beri kepada mereka. *Privilege* yang pertama paling tinggi yang Allah beri kepada orang Yahudi itu dalam Roma 3:1-2. Pertama mereka dipercayakan firman Allah, ini besar pengertiannya. Waktu Allah menyatakan diri secara khusus di dalam tulisan dan dalam pribadi Kristus, itu dari Yahudi. *Privilege* terbesar yang Allah berikan kepada orang Yahudi adalah mereka dipercayakan firman yang tertulis. Alkitab yang ada di tangan kita sekarang ini turunnya dari orang Yahudi. Sampai hari ini kita khotbah, ini adalah berkat Tuhan yang besar buat kita. Karena tanpa firman, kita tidak akan bisa mengenal Tuhan.

Dikatakan golongan bersunat dan tidak karena mereka menganggap diri mereka itu tinggi, bangsa lain itu di luar keselamatan. Roma 9:4-5, ini beberapa *privilege of the Jews* sebagai bangsa yang dipilih oleh Tuhan. Israel artinya ‘isra’ itu putra, ‘el’ itu *Elohim*, berarti ‘putra Allah’. Konsep *adoption* ini, pilihan, diangkat menjadi anak, itu bukan dari Paulus, itu dari Allah sendiri.

Mereka melihat kemuliaan Allah selama 40 tahun mereka di padang belantara. Ada tiang api yang menyertai mereka pada malam hari karena udara pada malam hari itu dingin di padang belantara waktu mereka berjalan. Pada siang hari panas sekali Tuhan berikan mereka tiang awan. Tiang api dan tiang awan itu simbol kehadiran Tuhan di tengah-tengah mereka. Mereka sudah melihat kemuliaan Allah. Allah berjanji melalui Abraham, kemudian melalui Ishak, kemudian melalui Yakub, lalu Allah mengadakan perjanjian melalui Israel sebagai satu bangsa, lalu Allah mengadakan perjanjian melalui Daud, setelah itu masuk Perjanjian Baru. Kepada bangsa itu Allah berjanji, mereka menerima hukum Taurat yang ada di dalam Kitab Keluaran dan Kitab Ulangan. Dan mereka juga adalah orang yang tahu bagaimana berbakti kepada Allah, dan mereka menerima janji. Janji di sini berbeda dengan perjanjian, janji di sini adalah *promise* bahwa Allah akan memberikan seorang Juruselamat (*The promise for the coming Messiah*) (Rm. 9:4). Kalau Paulus mengatakan kamu dianggap orang tidak bersunat artinya itu kelas rendah. Kamu dianggap kelas rendah oleh orang Yahudi karena orang Yahudi punya *privilege* seperti ini, jadi bangsa lain dianggap rendah. Pengertian tidak bersunat itu bukan seperti kita sekarang ini mungkin seperti mengolok, mengejek, atau sekadar *bully*. Mereka merasa mereka yang paling dekat dengan Tuhan, mereka sudah punya nabi, punya Bait Allah, punya firman, pokoknya mereka kaya dengan relasi dengan Allah, sehingga orang-orang kafir seperti orang Efesus mereka tidak anggap. Di sini dikatakan oleh tanda yang Tuhan beri melalui Abraham, yaitu sunat yang dikerjakan oleh tangan manusia. Tetapi konsep sunat ini berkembang, karena yang dimaksudkan adalah hati yang bertobat. Ini pun ada di dalam Perjanjian Lama, sampai nanti dalam Perjanjian Baru, “Aku akan memberikan kepada kamu hati yang baru,” jadi pemahamannya lebih kepada rohani. Saudara perhatikan dalam Alkitab ada sesuatu yang terus *progressive*, makin lama akan lebih jelas. Jadi tidak bisa menafsirkan suatu firman hanya di dalam konteks itu, kita mesti mengertinya di dalam konteks seluruh Alkitab sama dengan kerangka theologi. Kalau tidak, tidak bisa mengerti dan bingung.

Efesus 2:12, kalau disebut Israel sebagai orang pilihan Tuhan, itu bukan Israel dalam pengertian menjadi warga negara Israel, tetapi menjadi orang-orang yang dipilih Tuhan. ‘Waktu itu’ yaitu waktu sebelum mereka bertobat, ‘kamu tidak termasuk kewarganegara Israel,’ maksudnya tidak termasuk sebagai bangsa yang dipilih Tuhan, yaitu mereka adalah orang yang berada di luar keselamatan. ‘Dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan’ orang-orang tersebut tidak mendapatkan *the covenant*, keselamatan yang dijanjikan. Paulus menjelaskan, dulu kamu *separated from God*, dulu kamu adalah orang asing, bukan warga negara, kamu adalah orang yang hidup tanpa Allah. Dan yang paling tragis adalah kamu dulu hidup tidak punya pengharapan. *Without God, without hope*, artinya hidup itu sia-sia. Di sini Paulus menjelaskan bagaimana manusia bisa mengerti arti hidup itu kalau manusia tidak kembali kepada Tuhan. Karena di dalam Kristus baru ada satu pengharapan, bukan hanya dalam urusan sementara saya hidup, tetapi di dalam urusan hidup saya yang akan datang. Di luar Kristus itu tidak ada. Kita melihat dulu orang-orang Efesus hidupnya itu di luar Israel karena bangsa yang dipilih adalah Israel. Kalau orang itu ingin masuk ke dalam warga negara Israel, ada satu upacara

yaitu baptisan. Kamu dulu di luar kasih karunia Allah, tidak di dalam Israel, tidak ada janji, tidak ada Allah, tidak ada pengharapan. Penggambaran orang-orang Efesus sebelum mereka menerima Tuhan ini yang ingin Paulus jelaskan agar mereka mengerti bagaimana keadaan mereka. Setelah dia menjelaskan, adalah kasih karunia Allah kamu diselamatkan melalui iman, Paulus ingatkan lagi bagaimana posisi kamu dulu itu dengan mengatakan *therefore remember*. Kalau kita tidak ingat identitas, kita menjadi orang yang tidak beridentitas. Kalau Saudara Kristen, Saudara tidak pernah ada satu *turning point* karena ikut papa, ikut mama, ikut apa, kita secara pribadi tidak ada pertobatan yang sejati dalam betul-betul menerima Kristus lalu bertumbuh dan sebagainya, *we have no identity*. Paulus mengatakan iman kita kepada Tuhan itu bukan hanya memberikan kita *hope* sekarang tetapi memberikan *hope* sampai kepada kekekalan. Kalau Saudara tidak mengaitkan *hope* kita dengan kekekalan, dunia yang sekarang ini tidak mungkin memberi kepastian. Memang ada kepastian di dunia ini, kepastian semuanya berubah. Misalnya Saudara perhatikan Singapura dari politik, perekonomian, finance, semuanya berubah. Yang Paulus maksudkan *you live without hope* Paulus ingin orang-orang Efesus yang sekarang sudah jadi Kristen tahu bahwa *hope* mereka dulu itu *hope* yang sementara. Yang Paulus katakan adalah *without hope* di dalam kekekalan. Kalau *hope* kita hanya berkait dengan sesuatu yang di dunia, di mana pun di dunia ini tidak ada yang bisa tetap. Kalau pengharapan kita hanya sesuatu yang di dunia, itu adalah sesuatu yang sangat sementara, tetapi kita percaya kepada Tuhan maka pengharapan kita ada di dalam kekekalan. Ini yang Paulus nyatakan sebab Kristus memberikan kepada kita itu kekekalan. Di luar Kristus meskipun kamu kaya, pintar, hebat, dikatakan kamu tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dunia ini.

Berikutnya Efesus 2:13, orang kafir dulu mereka di luar perjanjian, di luar iman, di luar seluruh *privilege* mereka jauh, sekarang mereka menjadi dekat maksudnya akses mereka kepada kasih karunia Allah sekarang dekat di Kristus. Di sini Paulus ingin menjelaskan kepada kita semua bahwa di dalam Kristus kita dipersatukan. Ini masuk konsep gereja. Konsep gereja di dalam perjanjian lama itu adalah relasi antara Allah dengan Israel. Kalau saya misalnya perempuan Moab, ingin masuk dalam agama Yahudi, lambang gereja di dalam perjanjian lama itu adalah bangsa Israel. Nanti di dalam Kitab Efesus konsep gereja dijelaskan di dalam Kristus, Kristus sebagai kepala gereja di dalam perjanjian baru, yang menjadi anggota gereja adalah seluruh manusia seluruh dunia yang percaya kepada Dia. Dalam perjanjian lama itu Israel, di dalam perjanjian baru itu gereja namanya universal. Waktu kita berdiri mengatakan aku percaya kepada gereja yang kudus dan am (*I believe in a holy catholic church*), katolik itu universal bukan Roma Katolik. Paulus katakan kamu dipersatukan yang jauh menjadi dekat itu karena darah Kristus. Efesus 1:7, pengampunan dosa yang membuat orang-orang Efesus tadinya jauh sekarang dekat karena ada darah Kristus yang mengampuni, mereka sekarang ada di dalam Kristus. Kebalikannya adalah orang Yahudi yang merasa dirinya dekat sekarang jadi jauh karena dengan perbuatan mereka, mereka berusaha mentaati taurat padahal orang-orang non-Yahudi yang tidak punya taurat, menyadari bahwa sebagai orang berdosa saya dibenarkan karena beriman. Nanti Paulus jelaskan di

dalam Kitab Roma, untuk orang Yahudi, Kristus sebagai batu penjuror itu menjadi batu sandungan. Bangsa yang bukan Yahudi mereka justru dibenarkan karena mereka beriman, karena orang Yahudi berusaha untuk bisa dibenarkan melalui melakukan taurat. Bangsa yang bukan Yahudi sadar bahwa bagaimanapun saya mau mentaati taurat, saya tidak akan bisa mentaati dengan sempurna. Maka yang menyelesaikan masalah taurat itu adalah Kristus, mereka beriman kepada Kristus seperti orang Efesus. Di sini orang Efesus yang tadinya jauh akses masuk kepada kasih karunia menjadi dekat melalui Kristus (Ef. 1:7). Yang punya akses masuk dekat akhirnya jadi jauh karena mereka menolak. Ini yang dikatakan di dalam Efesus 2:13. Yang Paulus katakan dalam Efesus 2:8 bukan karena orang Efesus yang bukan Yahudi, karena mereka tidak punya taurat, kamu diselamatkan itu semuanya anugerah Allah. Anugerah Allah diterima oleh orang Efesus yang bukan Yahudi. Orang Yahudi punya seluruh *privilege* malah mereka tidak menerima Kristus, itu dijelaskan Paulus dalam Roma 9-11.

Poin terakhir, Efesus 2:9-10, kita dicipta oleh Allah melalui Adam tetapi kita dicipta ulang, dilahirkan kembali melalui Kristus. Dalam Efesus 2:10, orang Efesus atau kita atau orang Yahudi yang bertobat menerima Tuhan itu sadar, memang anugerah itu tiba kepada kita itu gratis tetapi Tuhan yang sudah memilih kita, mau kita mengerjakan pekerjaan yang Dia sudah tetapkan sebelum dunia dijadikan. Efesus 1:4, Allah sudah memilih sebelum dunia dijadikan, di dalam pilihan Allah kepada kita, setelah kita percaya Tuhan mau kita hidup itu kudus dan tidak bercacat. Waktu kita dipilih, waktu kita bertobat terima Tuhan kita itu di dalam status yang belum suci, belum baik, belum benar. Dalam perjalanan kita mengikut Tuhan sampai sekarang kita di dalam proses dijadikan suci. *Progressive sanctification* itu berjalan setelah kita bertobat. Waktu dipilih bukan karena baik, bukan karena suci, waktu dipilih kita tidak suci, tidak baik, tidak kudus tetapi setelah dipilih maka kita akan dikuduskan. Ini adalah sesuatu yang berjalan terus menerus. Lalu di Efesus 2:10, setelah Tuhan menyelamatkan kita, Tuhan mau kita melakukan pekerjaan baik yang sudah Dia siapkan sebelumnya dan kita hidup di dalamnya.

Saya pernah sampaikan apa bedanya saya berbuat baik sebelum saya bertobat dengan saya berbuat baik setelah saya bertobat. Sebelum saya bertobat terima Tuhan saya berbuat baik melalui agama atau melalui etika saya dengan harapan mudah-mudahan kebaikan saya diterima oleh Allah. Tetapi setelah saya bertobat saya harus berbuat baik karena kebaikan yang ada pada saya menjadi buah pertobatan. Memang kita tidak diselamatkan karena kita berbuat baik, beda dengan Katolik. Tetapi Tuhan menyelamatkan kita untuk kita melakukan pekerjaan-pekerjaan baik yang Allah sudah siapkan sebelumnya. Bukan sekadar menjadi Kristen saja, Tuhan mau kita ada buah di dalam kehidupan kita sebagai orang yang sudah bertobat. Saya ajak Saudara lihat pertobatan Paulus, Kisah Para Rasul 22 setelah Saulus bertobat dia tidak bisa melihat, di Kisah Para Rasul 22:10 setelah dia bertobat, maksudnya tidak mungkin orang seperti saya yang berniat jahat mau membunuh orang diselamatkan Tuhan, maka dia langsung tanya kepada Tuhan ‘*what shall I do?*’ dan Tuhan menyuruhnya kepada Ananias. Di Kisah Para Rasul 22:17-21 bangsa lain itu Efesus, Korintus, Roma, Filipi.

Paulus pergi dari Yerusalem untuk melakukan *good works* yaitu memberitakan injil. Tuhan memilih Saulus boleh menjadi orang percaya dari pembunuhan, ada sesuatu yang Tuhan mau dia kerjakan, yaitu menjadi seseorang yang memberitakan injil. Jadi Tuhan memanggil kita berarti ada sesuatu yang Tuhan mau untuk kita kerjakan bukan sekadar saya Kristen begitu saja. Tuhan menyelamatkan kita itu 100% anugerah, tujuannya untuk kita melakukan pekerjaan baik yang Dia siapkan sebelumnya. Kepada Paulus Tuhan siapkan pekerjaan baik, demikian juga kepada para murid-Nya dan kepada kita. Waktu Tuhan Yesus berbicara sebelum Dia disalib, Dia mengatakan Aku ingin kamu pergi supaya kamu menghasilkan buah dan buahmu itu tetap (Yoh. 15). Dia ingin murid-muridNya itu setelah hari pentakosta menjadi orang yang menyaksikan injil, berarti ada buah pertobatan yang tetap. Setelah Roh Kudus turun lalu Petrus kotbah ada 3000 orang yang percaya, lalu mulai perjalanan para rasul terus sampai hari ini kita dengar firman Tuhan, karena Tuhan terus bekerja melalui semua orang percaya. Setiap kita dipanggil percaya itu pasti ada sesuatu pekerjaan baik yang Tuhan mau kerjakan. Pekerjaan baik itu bukan sekadar *social gospel* tetapi sesuatu yang kita lakukan baik berkaitan dengan iman, cinta kasih dan seluruh hidup kita. Yang paling sederhana, mau makan atau minum atau apapun semua itu untuk kemuliaan Tuhan. Kita ini menjadi saksi yang bisa dibaca oleh siapa saja bahwa kita orang percaya melalui profesi, melalui segala sesuatu khususnya yang paling tinggi adalah kita diberi kesempatan menyaksikan keselamatan yang ada di dalam Kristus. Apalagi masa pandemi kita tidak bisa ke rumah sakit, tidak bisa KKR regional, dalam pertemanan itu kita mesti *sharing*.

Sebagai penutup kita melihat jemaat itu adalah tubuh Kristus yang dikatakan oleh Paulus terdiri dari orang Yahudi, orang non-Yahudi, sekarang sudah menjadi satu gereja yang kita lihat adalah universal. Yang menjadi kepala jemaat adalah Kristus. Adam menurunkan sifat berdosa kepada semua manusia, Kristus itu menurunkan kepada kita pembenaran, di situlah gereja. Dalam Kristus terdapat satu kesatuan, baik Efesus maupun Yahudi dan semuanya akses masuk melalui pengampunan dosa melalui darah Kristus, sehingga kita bisa menjadi anggota. Biarlah berita ini boleh terus kita sampaikan melalui hidup kita.